

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan kelompok umur yang sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit infeksi dan membutuhkan zat gizi yang relative tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Masa balita adalah umur yang paling rawan dimana pada masa ini balita mudah terserang penyakit karena balita mempunyai daya tahan tubuh yang lebih rendah dan lebih rentang terhadap berbagai penyakit. Penyakit yang sering diderita oleh balita adalah penyakit infeksi salah satunya yaitu *common cold*. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun) (Adriani dkk, 2012).

Adapun menurut WHO, kelompok usia balita adalah 0-60 bulan. Sumber lain mengatakan bahwa usia balita adalah 1-5 tahun. Usia sangat berpengaruh terhadap kejadian *common cold* karena usia balita masih rawan terkena penyakit infeksi. Balita lebih berisiko terkena penyakit infeksi dibandingkan dengan orang dewasa karena sistem imun balita tidak sama dengan sistem imun orang dewasa. Daya tahan tubuh balita sangat berbeda dengan orang dewasa karena sistem pertahanan tubuhnya belum adekuat, dengan kondisi tubuh balita yang masih melemah, proses penyebaran penyakitpun menjadi cepat (Danarti, 2010)

Common cold merupakan bagian dari infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit *common cold* (batuk dan pilek) adalah penyakit yang kurang disadari oleh masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari sebagian besar orang tua belum familiar dengan istilah *common cold*. Orang tua lebih terbiasa dengan

istilah batuk, pilek dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Padahal *common cold* tidak sama dengan *influenza*, *pharyngitis*, *tonsillitis* dan *otitis*. Namun kadang tidak mudah membedakan *common cold* dengan *influenza*, *pharyngitis*, *tonsillitis* dan *otitis* (Danarti, 2010).

Menurut WHO (2007) Selesma/*common cold* atau disingkat CC adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) bagian atas yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. *Common cold* merupakan penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya. Penyakit *common cold* ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan faktor pendukung lainnya. *Common cold* merupakan penyakit yang sering terjadi pada balita.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013 prevalensi *common cold* di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus setelah terdiagnosis oleh dokter. Penyakit *Common cold* pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun, hal ini berarti seorang balita mudah atau rentan mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

Berdasarkan data awal yang di peroleh peneliti dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) atau *Common cold* pada tahun 2016 Kota Gorontalo sebanyak 11.466 kasus, Gorontalo 10.094 kasus, Boalemo 2.813 kasus, Pohuwato 2.169 kasus, Bone Bolango 4.268 kasus, Gorontalo Utara 4.977 kasus dari bulan januari sampai bulan desember. Data yang paling tertinggi terdapat di Kota Gorontalo 11.466 kasus.

Berdasarkan data awal yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pada tahun 2016 penderita *common cold* di Puskesmas Kota Tengah 786 kasus, Puskesmas Kota Selatan 714 kasus, Puskesmas Kota Utara 681 kasus, Puskesmas Kota Timur 540 kasus, Puskesmas Kota Barat 495 kasus. Data yang paling tertinggi terdapat di Puskesmas Kota Tengah 786 kasus. Penyakit *common cold* menempati peringkat pertama dan kedua setiap tahunnya dari daftar 10 penyakit terbanyak di Kota Gorontalo.

Penyakit *common cold* (batuk dan pilek) pada balita disebabkan oleh banyak faktor. Sebagian besar penyebabnya adalah virus selain virus *common cold* (batuk dan pilek) dapat juga disebabkan oleh bakteri. Adapun faktor resiko secara umum yang dapat menyebabkan terjadinya *common cold* meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, lingkungan, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi (Danarti, 2010).

Adapun salah satu faktor resiko terjadinya penyakit *common cold* yaitu keadaan status gizi (Rahajoe dkk, 2008). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, status gizi dibedakan atas gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. Menjaga status gizi yang baik salah satunya yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan memperbanyak minum air putih serta istirahat yang cukup. Karena dengan tubuh yang sehat maka kekebalan tubuh seseorang akan semakin meningkat dan dapat mencegah virus yang akan masuk kedalam tubuh. Status gizi balita yang baik, tentunya tidak luput dari pengasuhan orang tua yang baik dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal. Status gizi yang baik dapat dicapai jika asupan gizi

balita sesuai dengan kebutuhannya sebaliknya jika status gizi balita tidak sesuai dengan kebutuhannya maka status gizi balita akan berkurang atau rendah sehingga menyebabkan timbulnya gejala penyakit, *common cold* (Almatsier, 2010).

Berdasarkan penelitian Suman Yus Mei Hadiana (2013), bahwa ada hubungan antara status gizi terhadap terjadinya ISPA pada balita di Puskesmas Pajang Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Febrianto (2014) yang menyatakan status gizi berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul dan penelitian Sri Zein Polumulo (2012) yang menyatakan ada hubungan sanitasi rumah dengan kejadian penyakit *common cold* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo pada tahun 2016 sebanyak 107 balita yang menderita *common cold*. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2017 di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo peneliti menemukan ada 12 balita yang di diagnosa dokter menderita penyakit *common cold* dengan 5 orang balita status gizi baik, 7 orang status gizi kurang.

Berdasarkan permasalahan dan data kasus/kejadian *common cold* di Wilayah Gorontalo dengan tingkat kasus terbanyak di Kota Gorontalo, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Common Cold* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Jumlah kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) atau *common cold* yang terdata di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebanyak 11.466 kasus.
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang istilah *common cold* pada balita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Common Cold* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian *common cold* pada Balita di Wilayah Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi kejadian *common cold* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.
3. Menganalisis Hubungan Status Gizi dengan kejadian *common cold* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang keperawatan anak khususnya berkaitan tentang status gizi dengan kejadian *common cold* pada balita.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi petugas kesehatan

Menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi program penanganan masalah gizi pada balita sehingga dapat menurunkan prevalensi gizi kurang atau buruk dan dapat meningkatkan status gizi balita.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan ilmu dan pengalaman baru yang sangat berharga tentang *common cold*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap status gizi balita karena balita yang memiliki status gizi baik atau status gizi kurang cenderung mudah terkena penyakit infeksi khususnya *common cold*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai pedoman.